

**JURNAL PENELITIAN**

**ANALISIS PENGARUH TENAGA KERJA DAN BAHAN BAKU TERHADAP  
NILAI PRODUKSI INDUSTRI UMKM TAHU DI WILAYAH SIDOARJO**



**Dibuat Oleh :**

**Dwi Setyaning Rahayu**

**NIM: 16310401**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MAHARDHIKA  
SURABAYA  
2020**

ANALISIS PENGARUH TENAGA KERJA DAN BAHAN BAKU TERHADAP NILAI  
PRODUKSI INDUSTRI UMKM TAHU DI WILAYAH SIDOARJO

Oleh :

**Dwi Setyaning Rahayu**

**Pembimbing: Anita Kartika Sari dan Maya Ida Kesumawatie**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja dan bahan baku terhadap nilai produksi industri UMKM tahu di wilayah Sidoarjo. Adapun rumusan masalahnya yaitu apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap nilai produksi industri UMKM tahu di wilayah Sidoarjo, dan apakah bahan baku berpengaruh terhadap nilai produksi industri UMKM tahu di wilayah Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan kata lain data yang dikumpulkan dalam bentuk angka-angka yang akan diuji dengan bentuk statistik. Adapun sumber data penelitian ini adalah dari kuesioner. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah para pengusaha UMKM tahu di wilayah Sidoarjo yang berjumlah 29 responden karena populasi yang tidak mencapai angka 100 maka untuk menentukan sampel peneliti menggunakan rumus sensus yaitu mengambil 100% jumlah populasi yang ada sebanyak 29 pengusaha tahu di wilayah Sidoarjo. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket yang telah diuji cobakan dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, uji t, dan uji F dengan software SPSS versi 20.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa variabel tenaga kerja ( $X_1$ ) dan bahan baku ( $X_2$ ) secara bersama (simultan) berpengaruh nyata terhadap nilai produksi industri UMKM tahu ( $y$ ) yang dapat dilihat dari hasil uji F sebesar  $F_{hitung} 134,806 > F_{tabel} 3,37$ . Secara parsial variabel tenaga kerja ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap nilai produksi industri UMKM tahu sedangkan bahan baku ( $X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap nilai produksi industri UMKM tahu. Dengan masing-masing memiliki  $t_{hitung} X_1 (15,891)$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , sedangkan  $t_{hitung} X_2 (1,508)$  yang lebih kecil dari  $t_{tabel}$ . Dan pada penelitian ini ternyata variabel tenaga kerja adalah yang paling mempengaruhi nilai produksi industri UMKM tahu di wilayah Sidoarjo.

***Kata Kunci : Tenaga Kerja, Bahan Baku, Nilai Produksi Industri UMKM tahu.***

## ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of labor and raw materials on the production value of tofu MSME industry in the Sidoarjo region. The formulation of the problem is whether labor affects the value of the production of tofu MSME industries in the Sidoarjo region, and whether raw materials affect the production value of the know MSME industries in the Sidoarjo region. This research uses a quantitative approach, in other words data collected in the form of numbers will be tested with statistical form. The data source of this research is from the questionnaire. Data collection methods used are using primary data. The population in this study is the MSME tofu entrepreneurs in the Sidoarjo region, which amounted to 29 respondents because the population did not reach 100 then to determine the sample of researchers using the census formula which is to take 100% of the existing population of 29 tofu entrepreneurs in the Sidoarjo region. Data collection techniques using a questionnaire method that has been tested with a validity test and reliability test. The analysis technique used is multiple linear regression, t test, and F test with SPSS version 20 software.*

*Based on the results of data analysis, it can be concluded that the variable of labor ( $X_1$ ) and raw materials ( $X_2$ ) together (simultaneously) significantly affect the production value of tofu MSME industry ( $y$ ) which can be seen from the F test results of  $F_{count} 134.806 > F_{table} 3.37$ . Partially, the labor variable ( $X_1$ ) influences the production value of tofu MSME industry while the raw material ( $X_2$ ) does not affect the value of the production of tofu MSME industry. With each of them having  $t_{count} X_1 (15,891)$  is greater than  $t_{table}$ , while  $t_{count} X_2 (1,508)$  is smaller than  $t_{table}$ . And in this study it turns out that the labor variable is the one that most influences the value of tofu industry production in the Sidoarjo region.*

**Keywords: Labor, Raw Materials, Production Value of MSME Industry know.**

### A. PENDAHULUAN

#### 1. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang mengalami perkembangan dibidang ekonomi. Indonesia saat ini ikut bersaing ketat dengan negara ASEAN lainnya untuk mengembangkan ekonomi dibidang industri. Sektor industri tidak hanya membuka lapangan pekerjaan untuk sektornya

sendiri, tetapi juga membuka lapangan pekerjaan untuk sektor lainnya. Sektor perindustrian mampu menjadi salah satu penyumbang devisa negara yang cukup besar nilainya, karena itu sektor ini cukup diandalkan dalam perekonomian di Indonesia.

Sektor industri mempunyai peran yang penting dalam memperluas

kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan perkapita, menumbuhkan keahlian, menunjang pembangunan daerah, serta memanfaatkan sumber daya alam (SDA), energi dan sumber daya manusia (SDM). UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) juga memiliki peranan besar dalam pembangunan ekonomi nasional, selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi nasional dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam pendistribusian hasil pembangunan dan merupakan motor penggerak pertumbuhan aktivitas ekonomi nasional.

Perhatian pada pengembangan sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memberikan makna tersendiri bagi usaha menekan angka kemiskinan suatu negara. Pertumbuhan dan pembangunan sektor UMKM sering diartikan sebagai salah satu indikator keberhasilan Pembangunan, khususnya bagi negara-negara yang memiliki *income* perkapita yang rendah. UMKM juga

menjadi wadah terbesar bagi industri makanan dan minuman. Berikut Jumlah perusahaan sedang atau usaha kecil menengah menurut klasifikasi tahun 2018 di kabupaten Sidoarjo.

Industri makanan dan minuman memiliki jumlah yang paling tinggi diantara UMKM lainnya di Kabupaten Sidoarjo, dan wilayah Sidoarjo merupakan wilayah yang paling banyak menghasilkan perusahaan makanan dan minuman. Hal tersebut memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan perekonomian masyarakat yang ada di wilayah Sidoarjo khususnya pengusaha pengelolah kedelai seperti tahu dan tempe.

Sektor industri tahu dan tempe, merupakan sektor industri yang dikelola dengan menggunakan bahan baku kedelai. Pada dasarnya kedelai merupakan bahan pangan yang dikategorikan menjadi dua kelompok yaitu : bahan pangan yang diolah melalui fermentasi seperti tempe,

oncom, tauco dan kecap. Sedangkan pangan yang diolah tanpa melalui fermentasi seperti tahu, tauge dan kedelai rebus. Diantara hasil olahan tersebut tahu dan tempe memiliki peran penting dalam perekonomian, terutama dalam penyerapan tenaga kerja dan pemerataan peluang usaha.

Tahu pada umumnya digunakan sebagai lauk pauk dan makanan tambahan serta menjadi jajanan yang diminati dari berbagai kalangan. Tahu berpotensi untuk meningkatkan kesehatan serta harga yang relatif murah memberikan alternatif pilihan dalam pengadaan makanan bergizi yang dapat dijangkau oleh berbagai lapisan masyarakat. Oleh sebab itu tahu banyak digemari oleh masyarakat yang menjadikan produksi tahu sangatlah penting.

Tahu juga merupakan salah satu bahan makanan dari olahan kedelai yang digemari masyarakat. Dimana masyarakat menjadikan tahu sebagai sumber protein nabati, juga merupakan produk fermentasi yang

tidak bisa bertahan lama. Setelah lewat dari 2 sampai 3 hari tahu akan mengalami pembusukan sehingga tidak dapat dikonsumsi lagi sebagai makanan.

Selain itu kacang kedelai bahan utama pembuatan tahu memiliki nilai gizi yang sangat tinggi. Komoditi tersebut merupakan salah satu sumber protein utama bagi golongan berpendapatan rendah dan juga sebagai makanan sehari-hari mereka sebagai lauk pengganti ikan atau daging. Selain dari pada itu usaha produksi tahu juga memberikan kesempatan lapangan pekerjaan baru seperti penjual bakso, penjual gorengan hingga penjual kripik tahu di wilayah sidoarjo. Hal tersebut memberikan peluang dalam peningkatan pendapatan daerah dan membantu masyarakat yang mempunyai daya beli rendah karena harga produk tersebut dapat dijangkau oleh semua kalangan, tahu memiliki ciri khas tersendiri jika dibandingkan dengan industri lainnya,

mengingat industri tahu yang erat kaitannya dengan kekeluargaan dan padat tenaga kerja. Sektor industri memberikan peranan penting terhadap perekonomian di wilayah sidoarjo.

Dimensi lain dari industri tahu adalah aspek pemerataan, meliputi kesempatan kerja, kesempatan berusaha, pemerataan pendapatan dan untuk mengetahui alur keuangan suatu perusahaan maka perusahaan harus memiliki laporan keuangan, karena tanpa adanya laporan keuangan, perusahaan tidak akan mengetahui hasil operasionalnya selama satu periode, apakah perusahaan memperoleh laba atau rugi. Hal ini akan membuat pemangku kepentingan membuat keputusan yang salah dan dapat menyebabkan kerugian pada pihak-pihak tertentu. Laporan keuangan adalah laporan yang berisi kondisi keuangan dari perusahaan atau bisnis. Laporan keuangan akan menjadi laporan akhir dari proses pencatatan keuangan

pada perusahaan dan bisnis. Jika perusahaan tidak memiliki laporan keuangan, perusahaan akan kesulitan melihat apa yang menjadi kelebihan hingga kekurangan pada perusahaan industri tahu.

## **2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap nilai produksi industri UMKM tahu di wilayah Sidoarjo? (2) Apakah bahan baku berpengaruh terhadap nilai produksi industri UMKM tahu di wilayah Sidoarjo? (3) Apakah tenaga kerja dan bahan baku berpengaruh terhadap nilai produksi industri UMKM tahu di wilayah Sidoarjo?

## **3. Tujuan**

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap nilai produksi industri UMKM tahu di Sidoarjo. (2) Untuk mengetahui pengaruh bahan baku terhadap nilai produksi industri UMKM tahu di Sidoarjo. (3) Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja

dan bahan baku terhadap nilai produksi industri UMKM tahu di wilayah Sidoarjo.

#### **4. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini secara umum yaitu diharapkan dapat dijadikan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan produksi dan ketenaga kerjaan.

### **B. KAJIAN PUSTAKA**

#### **1. Pengertian Industri**

Suatu usaha, proses atau kegiatan pengolahan bahan baku baik bahan mentah ataupun bahan setengah jadi agar menjadi barang yang bernilai ekonomis lebih tinggi dan bermanfaat bagi masyarakat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Industri di definisikan sebagai perusahaan untuk membuat, memproduksi atau menghasilkan barang-barang. Faktor-faktor yang mempengaruhi berkembangnya suatu industri meliputi modal, tenaga kerja bahan baku/bahan mentah dan pemasaran.

Industri pengolahan adalah kegiatan pengubahan bahan dasar (bahan mentah) menjadi barang jadi atau dari barang yang tidak bernilai menjadi barang yang bernilai tinggi baik menggunakan mesin maupun sumber daya manusia.

Secara umum industri dapat diartikan segala bentuk kegiatan ekonomi, terutama berkaitan erat dengan menciptakan sesuatu yang memiliki nilai tambah atau produksi, dan tentu saja akan menghasilkan keuntungan dari proses tersebut. Industri juga sering diartikan sebagai kegiatan pengolahan barang yang seringkali melibatkan alat di dalamnya, semisal mesin.

Selanjutnya dilihat dari lokasinya industri dapat dibedakan menjadi lima yaitu pertama industri yang berorientasi pada pasar adalah industri yang didirikan mendekati daerah persebaran konsumen. Kedua industri yang berorientasi dengan tenaga kerja adalah industri yang didirikan mendekati daerah

pemusatan penduduk, terutama daerah yang memiliki banyak angkatan kerja tetapi kurang pendidikannya. Ketiga Industri berorientasi pada pengolahan adalah industri yang didirikan dekat atau ditempat pengolahan. Misalnya: industri semen di Palimanan Cirebon (dekat dengan batu gamping), industri pupuk di Palembang (dekat dengan sumber pospat dan amoniak), dan industri BBM di Balongan Indramayu (dekat dengan kilang minyak). Keempat Industri berorientasi pada bahan baku, adalah industri yang didirikan di tempat tersedianya bahan baku. Misalnya: industri konveksi berdekatan dengan industri tekstil, industri pengalengan ikan berdekatan dengan pelabuhan laut, dan industri gula berdekatan lahan tebu. Kelima Industri yang tidak terikat oleh persyaratan yang lain adalah didirikan tidak terikat oleh syarat-syarat di atas. Industri ini dapat didirikan di mana saja, karena bahan baku, tenaga kerja, dan pasarnya sangat luas serta

dapat ditemukan di mana saja. Misalnya: industri elektronik, industri otomotif, dan industri transportasi.

Menurut Minto Purwono, dibutuhkan kegiatan produksi untuk menjalankan suatu industri yaitu kegiatan yang bertujuan menciptakan barang yang akan ditawarkan atau di distribusikan kepada masyarakat luas. Kegiatan produksi tidak akan terwujud dan terlaksana tanpa adanya alat atau benda yang digunakan untuk memproduksi suatu barang. Maka dari itu di perlukannya faktor-faktor produksi untuk menghasilkan benda atau jasa.

Industri tahu masuk dalam golongan industri kecil menengah (UKM) yang banyak tersebar di kota-kota kecil dan besar. Tahu merupakan makanan yang banyak digemari oleh banyak orang terutama masyarakat Indonesia. Akibat dari banyaknya industri tahu, maka limbah hasil proses pengolahan banyak membawa dampak terhadap lingkungan. Menurut Suryanto Hartaty mengatakan



bahwa yang dimaksud dengan tahu adalah makanan padat yang dicetak dari sari kedelai dengan proses pengendapan protein pada titik isoelektriknya, tanpa atau dengan penambahan zat lain yang diizinkan.

Faktor-faktor yang menghambat pengembangan kedelai tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan teknologi maju untuk mengatasi berbagai kendala biofisik akan tetapi juga ditentukan oleh motivasi dan partisipasi petani, faktor dukungan eksternal serta kebijaksanaan dan program aksipemerintah. Dan limbah industri tahu yaitu, limbah cair yang dikeluarkan oleh industri masih menjadi masalah bagi lingkungan disekitarnya, karena pada umumnya industri-industri, terutama limbah dari industri-industri rumah tangga dialirkan langsung ke selokan atau sungai tanpa diolah terlebih dahulu. Demikian pula dengan industri tahu yang pada umumnya merupakan industri rumah tangga.

## **2. Pengertian Produksi dan Produktivitas**

Adapun pengertian produksi adalah suatu proses mengubah bahan baku menjadi barang jadi atau menambah nilai suatu produk (barang dan jasa) agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Pelaku kegiatan produksi ini disebut dengan istilah produsen (baik itu individu maupun organisasi), sedangkan barang yang dihasilkan disebut dengan produk (barang atau jasa). Secara etimologis, kata "Produksi" berasal dari bahasa Inggris, yaitu "*To Produce*" yang artinya menghasilkan. Jadi, arti kata produksi adalah suatu kegiatan menghasilkan atau menambah nilai guna suatu barang atau jasa melalui proses tertentu.

Secara umum produktivitas diartikan sebagai hubungan antara keluaran (barang-barang atau jasa) dengan masukan tenaga kerja, bahan, dan uang). Produktivitas adalah keseimbangan antara seluruh faktor-

faktor produksi yang memberikan keluaran yang lebih banyak melalui penggunaan sumber daya yang lebih sedikit. Di bidang industri, produktivitas mempunyai arti ukuran yang relatif nilai atau ukuran yang ditampilkan oleh daya produksi, yaitu sebagai campuran dari produksi dan aktivitas. Peningkatan produktivitas kerja hanya mungkin dilakukan oleh manusia.

### **3. Pengertian Tenaga Kerja**

Tenaga kerja merupakan segala kegiatan manusia baik jasmani maupun rohani yang ditujukan untuk kegiatan produksi. Dalam kegiatan produksi tidak lepas dari faktor tenaga kerja karena tenaga kerja sangat dominan untuk melancarkan kegiatan produksi hingga memperoleh hasil produksi dari suatu kegiatan produksi. Dengan adanya tenaga kerja kegiatan produksi akan cepat terselesaikan dengan baik, artinya faktor tenaga kerja sangat di butuhkan dalam proses produksi. Tenaga kerja juga

merupakan faktor yang terpenting dalam proses produksi.

Penyediaan tenaga kerja pun sifatnya terbatas karena tidak semua penduduk merupakan tenaga kerja. Hanya baru penduduk yang telah mencapai umur minimum tertentu baru bisa dianggap sebagai tenaga kerja potensial atau angkatan kerja.

Dengan berjalannya produksi tenaga kerja merupakan faktor paling utama. Dalam proses produksi tenaga kerja akan memperoleh pendapatan sebagai balas jasa dari usaha yang telah dilakukannya yang disebut dengan upah. Dan manusia sebagai penggerak dari faktor-faktor produksi. Tenaga kerja biasa juga disebut dengan (*man power*). Secara umum tenaga kerja merupakan seluruh jumlah penduduk yang dianggap dapat bekerja dan sanggup jika ada permintaan kerja. Golongan tenaga kerja pun meliputi mereka yang menganggur dengan terpaksa karena tidak ada kesempatan kerja.

## **C. METODE PENELITIAN**

### **1. Devinisi Operational dan Pengukuran Variabel**

#### **a. Variabel Dependen**

Variabel dependen disebut sebagai variabel terikat, maksud dari itu adalah variabel yang disebabkan oleh adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai produksi. Nilai produksi yang dimaksud adalah perusahaan memiliki hasil produksi yang sesuai harapan, Kelancaran dari proses produksi dan Kelihaihan tenaga kerja yang dimiliki.

#### **b. Variabel Independen**

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel yang lainnya. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tenaga kerja dan bahan baku pada industri tahu di wilayah sidoarjo dengan indikator untuk tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang mencukupi untuk mengolah produksi, Memiliki tenaga kerja yang rajin dan jujur, Memiliki tenaga kerja yang mampu mendorong produktivitas. Sementara

untuk bahan baku indikatornya adalah Memiliki kualitas bahan baku yang baik, Ketepatan pengiriman bahan baku dan Selalu memeriksa bahan baku yang diterima dari pemasok.

### **2. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **a. Populasi**

Dalam suatu penelitian, populasi yang dipilih mempunyai hubungan yang erat dengan masalah yang diteliti. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2015:117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM/ pengusaha tahu di wilayah sidoarjo yaitu sejumlah 30 pengusaha.

#### **b. Sampel**

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2012:73) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut

harus betul-betul *representative* (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi.

Menurut Arikunto (2012:104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada yaitu sebanyak 30 pengusaha tahu di wilayah sidoarjo. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai teknik sensus.

### **3. Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber

pertama. Yaitu melalui kuesioner. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif merupakan jenis data yang diukur atau dihitung secara langsung, berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Dalam penelitian ini data kuantitatif yang diperlukan adalah Jumlah tenaga kerja, banyaknya rupiah untuk pembelian bahan baku pada perusahaan tahu di wilayah sidoarjo.

## **D. Hasil Penelitian**

### **1. Uji Asumsi Klasik**

Data dalam penelitian ini semua terbebas dari uji asumsi klasik, yaitu normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

### **2. Uji Fit Model (Uji F)**

Menurut hasil dari uji F sebesar 139,213 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 karena  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $134,806 > 3,35$ ) maka hipotesis 3 diterima dan probabilitas signifikan ( $0,000 < 0,05$ ) artinya tenaga kerja dan bahan baku

berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai produksi.

### **3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Diketahui R square ( $R^2$ ) sebesar 0,912 yang menunjukkan kontribusi dari variabel tenaga kerja dan bahan baku yang besar. Sedangkan sisanya dikontribusikan oleh faktor lain diluar model penelitian. Koefisien korelasi berganda digunakan untuk mengukur keeratan hubungan secara simultan antara variabel tenaga kerja dan bahan baku terhadap nilai produksi. Koefisien korelasi berganda ditunjukkan dengan nilai ( R ) sebesar 0,955 yang mengindikasikan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel tenaga kerja dan bahan baku terhadap nilai produksi memiliki hubungan yang erat.

## **E. Pembahasan**

### **1. Pengaruh tenaga kerja ( $X_1$ ) terhadap nilai produksi UMKM tahu (Y).**

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji t diketahui bahwa secara parsial tenaga kerja ( $X_1$ )

berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai produksi UMKM tahu (Y) dengan nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel ( $15,891 > 2,051$ ) yang artinya hipotesis pertama diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa tenaga kerja mampu memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai produksi. Jika kualitas tenaga kerja semakin baik maka akan mendapatkan hasil atau nilai produksi yang diharapkan sesuai standart pemilik usaha. Begitu juga sebaliknya jika kualitas tenaga kerja rendah maka nilai produksi juga akan ikut rendah.

### **2. Pengaruh bahan baku ( $X_2$ ) terhadap nilai produksi UMKM Tahu (Y).**

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji t diketahui bahwa secara parsial bahan baku ( $X_2$ ) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai produksi UMKM tahu (Y) dengan nilai t hitung ( $1,508 < 2,051$ ) yang artinya hipotesis kedua ditolak.

### 3. Pengaruh Dominan.

Variabel bebas (X) yang dominan dan memberikan pengaruh besar terhadap nilai produksi UMKM tahu (Y) pada penelitian ini adalah tenaga kerja ( $X_1$ ) sebesar 15,891 yang memiliki nilai lebih besar dibandingkan dengan bahan baku ( $X_2$ ).

### F. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan pada pengujian analisis pengaruh tenaga kerja dan bahan baku terhadap nilai produksi UMKM tahu di wilayah sidoarjo bahwa: Berdasarkan hasil uji hipotesis uji t menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai produksi UMKM tahu di wilayah sidoarjo, Berdasarkan hasil uji hipotesis uji t menunjukkan bahwa bahan baku berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai produksi UMKM tahu di wilayah sidoarjo, Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa tenaga kerja dan bahan baku secara simultan berpengaruh positif

dan signifikan terhadap nilai produksi UMKM tahu di wilayah sidoarjo dan Berdasarkan nilai hasil uji t menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja ( $X_1$ ) memberikan pengaruh besar terhadap nilai produksi UMKM tahu di wilayah sidoarjo (Y). Hal ini dapat dilihat dari hasil uji parsial untuk variabel tenaga kerja ( $X_1$ ) sebesar 15,891 yang memiliki nilai lebih besar dibandingkan dengan nilai hasil uji t untuk variabel bahan baku ( $X_2$ ).

saran yang dapat diajukan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut : Hendaknya untuk terus meningkatkan kualitas produk melalui bahan baku yang berkualitas, Adanya produksi yang berlebihan sementara permintaan menurun bisa untuk dijadikan olahan lain seperti krupuk, cemilan atau sebagai makanan pelengkap bagi rumah makan di sekitar melihat tahu adalah makanan bergizi yang tahan lama atau awet untuk disimpan akan menjadi daya tarik tersendiri untuk konsumen dan Hendaknya membuka

atau memperbanyak lapangan usaha khususnya industri tahu sehingga dapat menambah pendapatan bagi masyarakat sekitar. Dengan demikian pola konsumsi masyarakat akan meningkat, sehingga jumlah produksi tahu juga akan mengalami peningkatan.

### Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik Sidoarjo  
Beddu Amang dkk, *Ekonomi kedelai di Indonesia*. Cet1; (Bogor: Institut Pertanian Bogor, IPB PRESS,).
- Safitra, Muhammad Nasrun. 2013 *Skripsi Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Industri Tahu dan Tempe di Kota Makassar*. Jurusan Ilmu Ekonomi Unhas Makassar.
- Patongai, Nurmiati Andi. 2012 *Kepemimpinan dan Produktivitas Kerja Pegawai*. Cet 1; Makassar Alauddin University Press: Gerakan 1000 Buku,.
- Fitriani. 2013 *Skripsi mengenai Analisis pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Nilai Produksi Industri Tahu Tempe*. Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
- Fitriani, 2017 *Skripsi mengenai Analisis Pengaruh Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Nilai Produksi Industri Tahu Tempe di Makassar*. Jurusan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Alaudin Makassar.
- Sari Pradipta Eka Permata, 2015 *Skripsi mengenai Analisis Pengaruh Modal, Bahan Baku, Bahan Bakar, dan Tenaga*

*Kerja Terhadap Produksi pada usaha tahu di kota semarang*. Jurusan Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Sarwati Apriliyanti, 2012 *Skripsi mengenai Pengaruh Modal Usaha, Biaya Bahan Baku dan tenaga kerja terhadap kinerja usaha industri tahu di Kabupaten Sukoharjo*. Jurusan Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang.

Fitriana Dwi, 2014 *Skripsi mengenai Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku terhadap produksi serta efektivitas produksi industri kecil di kota Lhokseumawe*. Jurusan Fakultas Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.

Novitri Irma Amalia, 2015 *Skripsi mengenai Pengaruh tenaga kerja dan bahan baku terhadap peningkatan hasil produksi pada industri tempe*, Fakultas Ekonomi Islam Jurusan Ekonomi Perbankan Islam Universitas Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon.

Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian dan pengembangan*, Bandung: Penerbit Alfabeta, CV.

\_\_\_\_\_, 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Penerbit Alfabeta, CV.

\_\_\_\_\_, 2016, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, CV.

\_\_\_\_\_, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Penerbit Alfabeta, CV.

Kamus Q - All Rights Reserved

Template by Kang Mousir -

Proudly powered by Blogger

<https://cakhasan.com/pengertian-industri/>

[https://id.wikipedia.org/wiki/Kategori:Klasifikasi\\_Industri](https://id.wikipedia.org/wiki/Kategori:Klasifikasi_Industri)

<http://www.kelair.bppt.go.id/Sitpa/Artikel/Limbaht/limbaht.html>.(20Agustus2014).

Maxmanroe.com - All Right Reserved  
2019